**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Penelitian berjudul Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Integratif “Tarbiyatul Islamiyah” sebagai Penguatan Empat Pilar Pendidikan Pada Siswa SMA di Kota Palu (Studi multisitus SMA IT Qurrota A’yun dan SMK Bina Potensi) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tarbiyah Islamiyah merupakan istilah yang merepresentasikan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah versi Wahdah Islamiyah. Dikatakan demikian karena materi tarbiyah berasal dari buku pedoman yang digunakan di sekolah sebagai bahan ajar Tarbiyah. Tarbiyatul Islamiyah merupakan program unggulan Wahdah Islamiyah yang diterapkan di Lembaga-lembaga Pendidikan yang berafiliasi dengan mereka. Tarbiyatul Islamiyah merupakan kegiatan keagamaan yang telah diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Tujuan program ini adalah meningkatkan pemahaman kader wahdah terhadap persoalan-persoalan agama Islam, terutama keimanan dan hubungan sosial. Sebenarnya program diberikan kepada para kader wahdah, namun pada praktiknya program ini diberlakukan di sekolah yang melibatkan semua siswa. Tarbiyah Islamiyah memiliki *side effect* atau *secondary goal* untuk membentuk kader yang militan yang dapat memperkuat aspek politik dan sosial organisasi.
2. Manajemen kurikulum Tarbiyah Islamiyah menggunakan pendekatan *top down* atau sentralistik, dengan Wahdah Islamiyah sebagai pusatnya. Semua materi dibuat oleh WI Pusat dan disebarkan ke seluruh Lembaga Pendidikan yang berafiliasi dengannya melalui kegiatan tarbiyah dan buku pedoman/panduan. Pelaksanaan Tarbiyah Islamiyah di sekolah memiliki kecenderungan mengadopsi model Pendidikan boarding school. Namun Model *boarding school* diadopsi tidak secara keseluruhan di kedua sekolah, hanya Sebagian saja yakni pada saat dilaksanakan malam tarbiyah atau MABIT pada hari jumat-sabtu, atau sabtu-ahad. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan tarbiyah islamiyah menggunakan *semi boarding school.*
3. Materi Tarbiyah Islamiyah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan dua bentuk. Pertama, integrasi Tarbiyah Islamiyah dalam mata pelajaran di sekolah, dalam hal ini mata pelajaran quran hadits. Kedua, materi Tarbiyah Islamiyah diintegrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti halakah dan MABIT. SMA IT Qurrota A’yun Sigi menggunakan dua cara tersebut dalam mengintegrasikan Tarbiyah Islamiyah di sekolah, sedangkan SMK Bina Potensi Palu hanya menggunakan cara kedua, yakni mengintegrasikan Tarbiyah Islamiyah ke dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh seluruh siswa. Alasan utama SMK Bina Potensi tidak mengintegrasikan Tarbiyah Islamiyah dalam mata pelajaran karena sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan dan tidak memiliki pelajaran agama khusus.
4. Korelasi Tarbiyah Islamiyah dengan empat pilar pendidikan UNESCO dapat dilihat dari kesamaan tujuan pembelajaran yang dimiliki keduanya, yang berorientasi pada peningkatan ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial. Hal ini sesuai dengan konsep empat pilar pendidikan yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*) dan belajar hidup bersama (*learning to live together*). Karakkter sosial yang dihasilkan dari Tarbiyah Islamiyah mengandung nilai-nilai toleransi, menghormati kepercayaan dan keyakinan pemeluk agama lain, berbakti kepada orang tua, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dan pembiasaan salam ketika bertemu dengan orang lain. Meskipun pada praktiknya Tarbiyah Islamiyah juga berefek memunculkan identitas kultur keislaman berupa penggunaan cadar dan Islam eksklusif, namun karakter siswa SMA Qurrota A’yun dan dan SMK Bina Potensi tidak seperti kelompok garis keras yang menginginkan berdirinya negara Islam di Indonesia, atau kelompok Islam garis keras lainnya yang sering menggunakan takfiri pada umat Islam selain kelompoknya.
5. **Temuan**

Penelitian ini menghasilkan temuan yang menjadikannya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Integratif “Tarbiyatul Islamiyah” sebagai Penguatan Empat Pilar Pendidikan Pada Siswa SMA di Kota Palu, yakni model pembelajaran yang penulis istilahkan dengan semi boarding school. Model ini mengadopsi model pembelajaran di boarding school tetapi tidak seratus persen, hanya sebagian saja seperti pada tinggal bersama dan pendampingan guru yang dilakukan setiap hari secara intens. Temuan kedua terkait dengan *hidden curriculum* yang terkandung dalam tarbiyah islamiyah, yakni menumbuhkan militansi siswa pada organisasi wahdah islamiyah dan munculnya identitas sosial dari kultur yang lahir dari tarbiyah islamiyah. Militansi tersebut ditunjukkan dengan kuatnya kultur pemakaian cadar yang menjadi identitas sosial mereka. Militansi dan identitas sosial merupakan satu paket yang peneliti istilahkan sebagai *side-effect* tarbiyah islamiyah. Temuan terakhir terkait dengan empat pilar pendidikan UNESCO, tarbiyah Islamiyah tidak bertentangan dan menguatkan empat pilar tersebut.

1. **Saran**

Peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan topik penelitian dan kelanjutan penelitian berikutnya sebagai berikut:

1. Sekolah dan guru hendaknya mengelola pembelajaran Tarbiyah Islamiyah menjadi lebih baik, terutama pada aspek sosial dan afeksi siswa. Model pembelajaran tarbiyah Islamiyah yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, agama dan sosial dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan di sekolah-sekolah untuk memperkuat kompetensi siswa pada aspek-aspek tersebut.
2. Temuan tentang model pembelajaran semi boarding school, militansi dan identitas sosial sebagai side effect tarbiyah Islamiyah dan penguatan empat pilar UNESCO masih bersifat deskriptif, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi temuan awal tersebut dalam berbagai penelitian yang mendalam di masa yang akan datang.
3. **Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini menggunakan dana DIPA IAIN Palu tahun 2022. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ketua Pusat Penelitian IAIN Palu, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Palu, serta terima kasih kepada Bapak Rektor IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.